



## Revitalisasi Warisan Budaya Tak Benda di Desa Heritage Gelgel, Bali: Kolaborasi Seni Budaya, Sastra, dan Teknologi Digital

I Made Mardika<sup>1</sup> | I Made Suwitra<sup>1</sup> | Putu Yudi Prabhadika<sup>1</sup>

1. Universitas Warmadewa

### Correspondence address to:

I Made Mardika, Universitas Warmadewa  
email address: dikamar73@gmail.com

**Abstract.** Warisan budaya tak benda (WBTb) di Indonesia menghadapi tantangan signifikan di era modernisasi dan globalisasi, yang berpotensi mengikis eksistensinya dan menyebabkan hilangnya identitas kultural. Banyak dari warisan ini, yang merupakan identitas dan kekayaan bangsa, berisiko mengalami kepunahan jika tidak ada upaya pelestarian yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini akan memaparkan metodologi, hasil, pembahasan, serta simpulan dan tindak lanjut dari program PKM ini sebagai studi kasus dalam upaya pelestarian budaya berbasis komunitas dan teknologi. telah berhasil mencapai tujuannya dalam merevitalisasi seni lukis Wayang Kamasan, digitalisasi lontar, dan pelestarian seni tari Wayang Wong. Luaran yang dicapai meliputi peningkatan keterampilan 12 anak dalam seni lukis dengan produk godibag inovatif, digitalisasi tiga cakep lontar yang penting, serta regenerasi 16 penari muda Wayang Wong. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara komunitas, seniman, dan teknologi digital adalah strategi efektif untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya tak benda di tengah tantangan modernisasi. Program ini tidak hanya menghasilkan produk fisik dan digital, tetapi juga meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kapasitas masyarakat lokal dalam menjaga identitas budaya mereka.

**Kata Kunci:** kolaborasi kebudayaan dan teknologi; revitalisasi; warisan budaya



This article published by, Universitas Warmadewa is open access under the term of the Creative Common, CC-BY-SA license

## **PENDAHULUAN**

Warisan budaya tak benda (WBTb) di Indonesia menghadapi tantangan signifikan di era modernisasi dan globalisasi, yang berpotensi mengikis eksistensinya dan menyebabkan hilangnya identitas kultural. Banyak dari warisan ini, yang merupakan identitas dan kekayaan bangsa, berisiko mengalami kepunahan jika tidak ada upaya pelestarian yang sistematis dan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah mengakui urgensi ini dengan menginisiasi berbagai program, termasuk revitalisasi desa adat, sebagai strategi untuk menjaga keberagaman dan kekayaan budaya bangsa.

Desa Heritage Gelgel di Bali merupakan salah satu wilayah yang kaya akan WBTb, seperti seni lukis Wayang Kamasan, seni sastra lontar, dan seni tari Wayang Wong. Namun, warisan ini terancam oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya minat generasi muda, kerentanan fisik pada naskah lontar, serta keterbatasan dalam adaptasi seni tradisional ke dalam konteks kontemporer. Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk merevitalisasi WBTb di Desa Heritage Gelgel melalui kolaborasi seni budaya, sastra, dan teknologi digital. Fokus utama kegiatan meliputi pelatihan seni lukis Wayang Kamasan, digitalisasi lontar, dan pelestarian seni tari Wayang Wong. Artikel ini akan memaparkan metodologi, hasil, pembahasan, serta simpulan dan tindak lanjut dari program PKM ini sebagai studi kasus dalam upaya pelestarian budaya berbasis komunitas dan teknologi.

## **METODE**

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan relevan dengan kebutuhan dan konteks budaya masyarakat Desa Heritage Gelgel.

### **Lokasi dan Mitra**

Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Heritage Gelgel, Bali, dengan melibatkan berbagai mitra lokal, antara lain:

Sanggar Pande Rumah Wayang Kamasan: Sebagai lokasi pelatihan seni lukis Wayang Kamasan.

Jero Mangku Dasar Buana Gelgel: Sebagai pemilik koleksi lontar yang menjadi objek digitalisasi.

Pengemong Pura Bale Batur: Sebagai pemangku adat dan komunitas yang terlibat dalam pelestarian seni tari Wayang Wong Kamasan.

Peneliti BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional): Sebagai kolaborator dalam proses konservasi dan digitalisasi lontar.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan program dibagi menjadi lima tahapan utama:

Tahap Persiapan (Maret – Mei 2025): Tahap ini meliputi survei awal, identifikasi permasalahan dan potensi budaya di Desa Gelgel, koordinasi dengan mitra dan tokoh masyarakat, serta pembentukan tim pelaksana. Identifikasi masalah mencakup kurangnya minat generasi muda terhadap seni tradisional, kerentanan lontar, dan kebutuhan regenerasi penari.

Tahap Perencanaan Program (Mei – Juni 2025): Perencanaan detail kegiatan mencakup penyusunan modul pelatihan, penentuan jadwal, lokasi, narasumber, serta pengadaan peralatan yang diperlukan untuk setiap fokus kegiatan (seni lukis, digitalisasi lontar, seni tari).

Tahap Pelaksanaan Kegiatan (Juni – Agustus 2025): Ini adalah inti dari program, di mana kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Detail pelaksanaan setiap fokus kegiatan dijelaskan dalam bagian Hasil dan Pembahasan.

Tahap Evaluasi dan Monitoring (September 2025): Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau keberhasilan implementasi program, mengidentifikasi kendala, serta mengukur tingkat partisipasi dan dampak yang dirasakan masyarakat. Metode evaluasi meliputi observasi langsung, umpan balik dari peserta, dan wawancara dengan mitra.

Tahap Pelaporan (September 2025): Penyusunan laporan akhir dan dokumentasi seluruh kegiatan, termasuk hasil evaluasi, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan rujukan untuk program di masa mendatang.

#### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui:

Observasi Partisipatif: Mengamati secara langsung proses pelatihan seni lukis, digitalisasi lontar, dan latihan seni tari, serta interaksi antara peserta dan pelatih.

Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan seniman lokal, pengemong pura, pemilik lontar, peneliti BRIN, dan peserta kegiatan untuk mendapatkan perspektif mendalam mengenai kondisi budaya, permasalahan, dan dampak program.

Dokumentasi: Mengumpulkan foto dan video selama seluruh tahapan pelaksanaan program sebagai bukti visual dan materi promosi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM di Desa Heritage Gelgel telah berhasil melaksanakan ketiga fokus kegiatan yang dirancang untuk merevitalisasi warisan budaya tak benda. Hasil yang dicapai menunjukkan potensi kolaborasi antara seni budaya, sastra, dan teknologi digital dalam pelestarian tradisi.

### Revitalisasi Seni Lukis Wayang Kamasan

Pelatihan seni lukis Wayang Kamasan dilaksanakan pada 26–29 Juni 2025 di Sanggar Pande Rumah Wayang Kamasan, diikuti oleh 12 anak. Peserta mendapatkan bimbingan teknik pewarnaan sesuai karakter tokoh wayang dan mengaplikasikan hasil karyanya pada tas kantong (godibag). Ini menciptakan produk kreatif yang memadukan seni tradisi dengan media modern.

Penggunaan godibag sebagai media kanvas merupakan inovasi penting dalam memperkenalkan Wayang Kamasan kepada generasi muda. Inovasi ini mengubah persepsi bahwa seni tradisional hanya eksis di konteks ritual atau museum, menjadikannya bagian dari gaya hidup sehari-hari yang fungsional dan modis. Partisipasi aktif anak-anak menunjukkan bahwa kemasan yang menarik dapat meningkatkan minat mereka terhadap seni tradisional. Selain itu, godibag dapat menjadi media promosi budaya bergerak yang efektif dan berpotensi ekonomi sebagai produk kerajinan tangan lokal. Seni lukis Wayang Kamasan sendiri telah berkembang subur di Desa Kamasan dan memiliki identitas yang khas serta unik.

### Digitalisasi Seni Sastra (Lontar)

Kegiatan digitalisasi lontar berlangsung pada 25–26 Juli 2025 di rumah Jero Mangku Dasar Buana Gelgel, bekerja sama dengan peneliti BRIN. Tiga cakep lontar berhasil dikonservasi dan dipindai menggunakan teknologi digital resolusi tinggi. Hasilnya berupa file digital (TIFF/JPEG) dan dokumen PDF yang terorganisir, siap menjadi pustaka digital.

Digitalisasi ini merupakan langkah krusial dalam pelestarian lontar yang rentan rusak secara fisik. Dengan adanya arsip digital, teks-teks klasik dapat dipelajari tanpa batas ruang dan waktu, serta terlindungi dari kerusakan lebih lanjut. Kolaborasi dengan BRIN menjamin standar konservasi dan kualitas digitalisasi. Ke depan, pustaka digital ini dapat diakses melalui platform online, membuka peluang bagi peneliti, pelajar, dan masyarakat umum untuk mempelajari warisan sastra Bali, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat terus hidup dan dipahami. Digitalisasi lontar juga menjadi upaya untuk menjaga dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang tersimpan di dalamnya.

### **Pelestarian Seni Tari Wayang Wong**

Pada 25–26 Agustus, tim PKM mengadakan pertemuan dengan pengemong Pura Bale Batur dan menyepakati program peremajaan pemeran tari Wayang Wong. Pelatihan peran diberikan kepada 16 teruna-teruni penyungsur Pura Batur Kamasan oleh seniman Pande I Nyoman Mastra dan I Gede Darma Suarsana, dikoordinasi oleh Pande Nyoman Suardita.

Regenerasi penari adalah kunci keberlanjutan seni tari sakral seperti Wayang Wong. Melalui pelatihan ini, terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda, yang memastikan teknik, karakterisasi, dan makna filosofis tarian tetap terjaga. Keterlibatan teruna-teruni tidak hanya melestarikan gerakan tari, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan mereka terhadap warisan budaya. Ini merupakan upaya konkret dalam mengatasi krisis minat dan memastikan tarian ini terus diwariskan. Seni tari tradisional memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai warisan nenek moyang.

## **SIMPULAN**

Program pengabdian kepada masyarakat "Revitalisasi Warisan Budaya Tak Benda di Desa Heritage Gelgel, Bali: Kolaborasi Seni Budaya, Sastra, dan Teknologi Digital" telah berhasil mencapai tujuannya dalam merevitalisasi seni lukis Wayang Kamasan, digitalisasi lontar, dan pelestarian seni tari Wayang Wong. Luaran yang dicapai meliputi peningkatan keterampilan 12 anak dalam seni lukis dengan produk godibag inovatif, digitalisasi tiga cakep lontar yang penting, serta regenerasi 16 penari muda Wayang Wong. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara komunitas, seniman, dan teknologi digital adalah strategi efektif untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya tak benda di tengah tantangan modernisasi. Program ini tidak hanya menghasilkan produk fisik dan digital, tetapi juga meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kapasitas masyarakat lokal dalam menjaga identitas budaya mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- I. M. Mardika, A. A. G. Raka, & I. M. Suwitra. (2020). Cultural Heritage In Pekraman Gelgel Village: From Text To Context.
- I. M. Mardika. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Warisan Budaya Di Desa Gelgel, Klungkung, Bali.

- Tjokorda Istri Agung Ray Sri Mahadewi & Naniek Kohdrata. (2024). The Identification Of Cultural Landscapes That Form Spatial Patterns In Gelgel Village, Klungkung. In *Journal Of A Sustainable Global South*.
- N. Itō. (2003). Intangible Cultural Heritage Involved In Tangible Cultural Heritage.
- Li Fu-Xiang. (2011). Intangible Cultural Heritage Protection And Cultural Consciousness: Reflections On The Current Intangible Cultural Heritage Protection. In *Journal Of Sichuan College Of Education*.
- I. Made, Adi Surya Pradnya, & Danu Tirta. (N.D.). Ramayana: The Art Of Wayang Wong In Dewa Yajna Ritual For The Harmony Of Bhuna Alit And Bhuna Agung In Bali.
- Komang Hendri Purwanata, I. A. S. Wirani, & I. B. Rai. (2019). Campuh Warna Basa Ring Sesolahan Wayang Wong Saking Sekeha Wayang Wong Guna Murti Desa Tejakula Sane Mamurda Katundung Anggada. In *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*.
- I. G. Oka & Surya Negara. (2008). Wayang Wong Tejakula Sebagai Sumber Cerita Dalam Karya Anggada Mada.
- Een Herdiani, I Gusti Ngurah Sudibya, Endang Caturwati, Sri Rochana W, Suzen Hr Lumbuan Tobing, & Muhammad Mughni Munggaran. (2022). The Existence Of Tejakula Wayang Wong Dance Drama, A Cultural Heritage For Preservation, Delamination, And Tourism Attraction. In *International Journal Of Social Science*.
- I. Mudra, A. A. G. R. Remawa, & I. K. A. Wirawan. (2020). Wayang Kamasan Painting And Its Development In Bali's Handicrafts. In *Cultura*.
- I. M. Berata & I. M. Mertonadi. (N.D.). Commodification Of Wayang Kamasan Painting As Kriya Product In Kamasan Village Klungkung Bali
- N. Suciati, Ni Putu Sutramiani, & Daniel Siahaan. (2022). Lontar\_Detc: Dense And High Variance Balinese Character Detection Method In Lontar Manuscripts. In *Ieee Access*.
- I. M. Sudarsana. (2024). Conservation Of Hindu Religious Lontar Manuscripts Through Lontar Digitization Website Information System In Tabanan Regency. In *Jurnal Penelitian Agama Hindu*.
- I. M. Sudarsana, I. Yasa, & I. B. Utama. (2019). Lontar Digitalization On Lontar Study Center, Udayana University, Denpasar. In *International Journal Of Linguistics, Literature And Culture*.
- I. P. A. E. D. Udayana, Made Sudarma, & I. G. B. P. Putra. (2024). Improving The Accuracy Of Bali Lontar Digitization Using The Jaro Winkler Distance Method. In *2024 9th International Conference On Business And Industrial Research (Icbir)*.
- I. Sutrisna, Niken Widyastuti, & K. Cahyadi. (2019). Kajian Pengobatan Tradisional Cacar Menurut Terjemahan Lontar Usada Kacacar. In *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*.
- I. N. Semaranata, M. I. K. Margi, & M. Maryati. (2016). Identifikasi Artefak-Artefak Tokoh I Gusti Dawuh Tultul Di Desa Talibeng, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sma.
- I. M. Mardika, Agus Kurniawan, N. Satyawati, & A. D. Larantika. (2022). Pengembangan Desa Adat Gelgel Sebagai Wisata Spiritual. In *Postgraduated Community Service Journal*.
- Anak Agung Ayu Wulandari. (2016). The Role Of Pitamaha In Balinese Artistic Transformation: A Comparison Between Kamasan And Gusti Nyoman Lempad Artistic Style. In *Humaniora*.
- Gaya Mentari & Een Syaputra. (2024). Digitalisasi Video Dokumenter Terhadap Warisan Budaya Guritan, Rejung, Dan Tadut. In *Madaniya*.